

Peranan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Kelas VII Smpn 4 Bambalamotu

Miftahuljanna

¹Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu

Corresponding Author: Miftahuljanna E-mail:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Volume: 1 Nomor : 2	Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, ada beberapa metode mengajar yang tepat digunakan.
KEYWORDS Metode Diskusi, Pembelajaran & Kemampuan Siswa	Hasil pembelajaran mata pelajaran di Kelas VII SMPN 4 BAMBALAMOTU masih kurang memuaskan. Salah satu penyebab kurang menariknya pelajaran tersebut, karena belum dikembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa secara optimal. Peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan memilih metode mengajar. Dalam memilih metode mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

1. Pendahuluan

Peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan memilih metode mengajar.

Dalam memilih metode mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, ada beberapa metode mengajar yang tepat digunakan. Surakhmad (1984:15) mengatakan, "Ada beberapa jenis metode mengajar yang tepat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Metode ini adalah metode ceramah, metode latihan,

Metode kerja kelompok, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pembagian tugas, metode karya wisata”. Tiap-tiap metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi, guru harus pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Metode kerja kelompok adalah format pembelajaran yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dapat digunakan jika guru mempunyai keyakinan bahwa untuk memahami topik yang dibicarakan perlu dilakukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Dalam pembelajaran menjadi metode yang diharapkan banyak dilakukan siswa. Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Nasional melalui telah mencoba mengembangkan metode tersebut dalam strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pembelajaran

A. Pengertian Pembelajaran

Pembicaraan tentang pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari istilah kurikulum dan pengertiannya. Secara singkat hubungan keduanya dapat dipahami sebagai berikut: pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan (implementasi) kurikulum, atau pembelajaran ialah kurikulum dalam kenyataan implementasinya.

Munandir (2000:255) memberikan batasan mengenai pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Gagne dalam Munandir (2000:256) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tersusun atas seperangkat peristiwa (event) yang ada di luar diri si pelajar, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si pelajar tadi. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah:

1. Menarik (membangkitkan) perhatian,
2. Memberitahukan tujuan belajar,
3. Mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang dipelajari),
4. Menyajikan stimulus,
5. Memberikan bimbingan belajar,
6. Memunculkan perbuatan (kinerja) belajar,
7. Memberikan balikan (feedback),
8. Menilai kinerja belajar, dan meningkatkan retensi dan transfer.”

Berdasarkan hal tersebut, terkandung pengertian bahwa pembelajaran bisa berlangsung tanpa kehadiran guru. Kalaupun guru hadir, ia bukan seorang “penyampai bahan”, atau “penyaji materi”, melainkan sekedar media, guru adalah media, dan ia salah satu saja dari media pembelajaran. Pembelajaran tanpa seorang guru mengasumsikan kemandirian dan otoaktivitas siswa selaku pembelajar.

Depdiknas (2002:9) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Berdasarkan analisis teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menghasilkan terjadinya peristiwa belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran/Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan yang selalu harus sadar tujuan. Oleh karena itu perumusan tujuan pendidikan bukan saja penting, tetapi merupakan suatu keharusan. Tujuan pendidikan ada beberapa tingkat, yaitu:

1. tujuan pendidikan nasional,
2. tujuan institusional,
3. tujuan pendidikan kurikuler, dan
4. tujuan instruksional.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan umum tentang pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga atau institusi pendidikan. Tujuan institusional ditentukan oleh tugas dan fungsi yang dipikul oleh lembaga tadi dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan ketrampilan tertentu yang dibutuhkan masyarakat.

Tujuan pendidikan kurikuler adalah rumusan umum tentang macam-macam pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang terdapat dalam masing masing mata pelajaran sehingga dapat diberikan pengalaman yang sesuai kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan institusional lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan ini didasarkan pada tingkah laku, yaitu tujuan pendidikan yang berhubungan dengan terbentuknya tingkah laku. Ada tiga

macam tingkah laku yang dikenal dengan istilah taksonomi. Bloom membagi tujuan ini menjadi tiga (taksonomi Bloom), yaitu ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotorik (psvchomoton domain). Selanjutnya Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif menjadi enam sebagai berikut:

- a. Mengenal (recognition), yaitu merupakan tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan fakta, istilah, dan prinsip-prinsip. Untuk mencapai tujuan pengenalan siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih jawaban yang disediakan dalam soal. Sedangkan untuk tujuan pengingatan kembali siswa diminta untuk mengingat kembali dan menyebutkan satu atau lebih fakta-fakta sederhana.
- b. Pemahaman (comprehension), yaitu merupakan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Untuk mencapai tujuan ini siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c. Penerapan (application), yaitu merupakan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang konkrit. Untuk mencapai tujuan ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d. Analisa (analysis), yaitu merupakan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Untuk mencapai tujuan ini siswa diminta/ ditugasi untuk menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e. Sintesis (synthesis), yaitu merupakan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Untuk mencapai tujuan ini siswa diminta melakukan sintesa/ menggabungkan kembali atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur yang baru.
- f. Evaluasi (evaluation), yaitu merupakan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu. Misalnya untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki, maka siswa diminta memecahkan soal dari suatu kasus tertentu.

Komptensi Dasar adalah rumusan umum tentang tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesudah mereka mengikuti kegiatan yang bersangkutan. Tujuan harus disusul dengan sasaran belajar . Sasaran belajar merupakan serangkaian rumusan terinci tentang perilaku siswa yang diharapkan dapat mereka capai setelah mengikuti kegiatan .

Kompetensi Dasar mempunyai empat fungsi:

- a. merupakan dasar penyusunan sasaran belajar
- b. memberikan rumusan tujuan mata pelajaran secara ringkas

- c. memberikan arah dalam menentukan kegiatan belajar
- d. memberikan informasi tentang kedudukan suatu pelajaran dalam kurikulum.

Tujuan yang disusun dengan baik, secara umum menunjukkan batas ruang lingkup bidang yang akan dipelajari dan tingkat penguasaan yang diinginkan. Setiap tujuan harus dirinci menjadi beberapa sasaran belajar. Merumuskan sasaran belajar merupakan bagian yang penting, karena dari sasaran belajar dapat diturunkan:

- a. Pokok-pokok mana yang harus dipelajari
- b. Bagaimana siswa harus mempelajari (sasaran belajar harus diberitahukan kepada siswa)
- c. Bagaimana proses pembelajaran diselenggarakan
- d. Bagaimana evaluasi hasil belajar diselenggarakan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru seringkali tidak sekedar berusaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan mengajarnya. Guru seringkali berusaha mencapai tujuan-tujuan yang tidak dirumuskan dalam persiapan mengajarnya, tetapi tujuan tersebut telah dipikirkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya secara tertulis dan diharapkan dicapai secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran disebut sebagai tujuan instruksional, yang merupakan dampak instruksional (instruksional effects).

Selain tujuan instruksional yang dirumuskan secara tertulis, seorang guru dapat memikirkan tentang tujuan-tujuan lain yang dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran secara tidak langsung. Tujuan yang harus dipikirkan guru dan guru tidak perlu menuliskannya dalam persiapan mengajar disebut tujuan pengiring, yaitu sebagai dampak pengiring dari kegiatan pembelajaran.

Tujuan pengiring memberikan manfaat dalam:

- a. menghubungkan tujuan instruksional yang satu dengan yang lain
- b. pembentukan pelajar seumur hidup
- c. meningkatkan kebermaknaan kegiatan pembelajaran.

C. Strategi Pembelajaran

- a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Webster (Dadang Sulaiman: 1988, 134) istilah strategi mencakup:

- 1. suatu perencanaan yang teliti atau metoda atau suatu muslihat yang cerdas,
- 2. suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana rencana untuk mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Webster, Anthony S. Jones dkk. (1979, 1) memberikan definisi strategi pembelajaran sebagai suatu metode pendidikan untuk

mengubah pengetahuan menjadi belajar, yang belajar adalah perubahan perilaku individu dalam ranah ,kognitif, afektif dan psikomotorik.

Gerlach & Ely (1981, 174) mempertajam pengertian strategi pembelajaran sebagai cara pendidik menyajikan isi pelajaran dalam lingkungan pendidikan, yang meliputi sifat, ruang lingkup dan urutan peristiwa yang memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran mencakup:

- a. Perencanaan pengajaran yang meliputi materi pelajaran, metode mengajar, media pengajaran, lingkungan belajar, pengelolaan kelas, dan urutan peristiwa dalam proses pembelajaran.
- b. Tujuan pengajaran diarahkan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar yang meliputi perubahan perilaku individu dalam ranah kognitif, ranah afektif; dan ranah psikomotorik.

2.2. Metode Kerja Kelompok

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar. Oleh karena itu guru harus dapat menjawab pertanyaan: "bagaimana seharusnya mengajar". Pertanyaan ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar. Kompetensi mengajar berkaitan dengan penentuan dan penerapan suatu metode atau kombinasi dari berbagai metode pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini akan dibahas berbagai metode pembelajaran, antara lain:

1. Metode ceramah.
2. Metode tanya-jawab,
3. Metode Kerja Kelompok,
4. Metode kerja kelompok.
5. Metode pemberian tugas,
6. Metode demonstrasi,
7. Metode eksperimen,
8. Metode simulasi, dan
9. Metode penemuan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, pada bagian metode ini yang akan dibahas hanya metode kerja kelompok.

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah format pembelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dapat digunakan jika guru mempunyai keyakinan bahwa untuk memahami topik yang dibicarakan perlu dilakukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

b. Tujuan Penggunaan Metode Kerja Kelompok

Tujuan penggunaan metode kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para siswa.
- b. Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan
- c. Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses pembelajaran secara berimbang.

c. Variabel-variabel yang menentukan keberhasilan kerja kelompok

Variabel-variabel yang menentukan keberhasilan kerja kelompok antara lain, sebagai berikut:

- a. tujuan yang jelas
- b. Interaksi anggota kelompok.
- c. Kepemimpinan kelompok
- d. Suasana kerja kelompok
- e. Tingkat kesulitan tugas
- f. Kemampuan dan kecakapan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengelola (manajer), pengamat (observer), pemberi saran (advisor), dan penilai (evaluator).

d. Prosedur Penggunaan Metode Kerja Kelompok

Prosedur Penggunaan Metode Kerja Kelompok dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Tahap persiapan, yaitu
 1. pemilihan topik-topik
 2. pembentukan kelompok
 3. pembagian topik kepada tiap-tiap kelompok

b. Proses kerja kelompok

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan, memberikan saran bila diperlukan, dan memberikan penilaian terhadap kerja kelompok. Sementara itu siswa mula-mula melaksanakan penjajagan terhadap topik/tugas yang diberikan, pemahaman, dan penunaian / penyelesaian tugas.

c. Tahap akhir

Pada tahap ini kelompok kerja siswa diwajibkan menyampaikan hasil kerja mereka secara lisan dan tertulis. Sedangkan guru melakukan penilaian keberhasilan pemakaian metode kerja kelompok.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan, karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Pendekatan kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal ini dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan penelitian tersebut data

dikumpulkan kemudian dianalisa dan diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Di samping itu juga penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna. (Sugiyono : 2008, 22)

Alasan menggunakan penelitian kualitatif khususnya yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu: *Pertama*, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian tahap-tahap perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengadakan peningkatan kualitas pendidik dalam mengajar dan pembentukan kepribadian muslim peserta didik. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penyajian materi dengan keberhasilan penelitian Tindakan Kelas. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai peserta didik yang dihadapi pendidik khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi atas beberapa tindakan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Mulai dari awal penelitian, berlangsungnya penelitian yang berupa perencanaan, tindakan, sampai pada berakhirnya penelitian yang berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 BAMBALAMOTU. pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan secara khusus yang telah dibatasi dalam batasan masalah penelitian perbaikan di kelas VII SMPN BAMBALAMOTU dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan jumlah siswi perempuan yaitu 15 orang dari jumlah secara keseluruhan yang mencapai 25 orang siswa yang berada dikelas tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1.

Nilai Ulangan Harian Kelas Prasiklus

No	Nama	JK	Nilai		Keterangan
			Angka	Huruf	
1	Annas	L	6,0	Enam Koma Nol	Tidak Tuntas

2	Asmawati	P	8,5	Delapan Koma Lima	Tuntas
3	Arliza	P	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
4	Andi Riski	L	6,5	Enam Koma Lima	Tidak Tuntas
5	Annur	P	7,3	Tujuh Koma Tiga	Tuntas
6	Fajria	P	6,5	Enam Koma Lima	Tidak Tuntas
7	Dian Nur Annisa	P	7,2	Tujuh Koma Dua	Tuntas
8	Arifuddin	L	6,5	Enam Koma Lima	Tidak Tuntas
9	Moh. Kifli	L	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
10	Ninda Lestari	P	7,3	Tujuh Koma Tiga	Tuntas
11	Anita Carolina	P	7,4	Tujuh Koma Empat	Tuntas
12	Kadek Febri	P	8,0	Delapan Koma Nol	Tuntas
13	Desi Cristin	P	8,5	Delapan Koma Lima	Tuntas
14	Annisa Arum	P	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
15	Sri Hartina	P	6,5	Enam Koma Lima	Tidak Tuntas
16	Moh. Fadel	L	6,7	Enam Koma Tujuh	Tidak Tuntas
17	Isal	L	7,6	Tujuh Koma Enam	Tuntas
18	Hendra	L	6,4	Enam Koma Empat	Tidak Tuntas
19	Parjo	L	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
20	Supardi	L	5,8	Lima Koma Delapan	Tidak Tuntas
21	Burhan	L	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
22	Fitriani	P	7,4	Tujuh Koma Empat	Tuntas
23	Andi Renda	P	6,8	Enam Koma Delapan	Tidak Tuntas
24	Fahira	P	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
25	Karisa	P	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas

Keterangan:

1. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VII : $6,0 + 8,5 + 7,0 + 6,5 + 7,3 + 6,5 + 7,2 + 6,5 + 7,0 + 7,3 + 7,4 + 8,0 + 8,5 + 7,5 + 6,5 + 6,7 + 7,6 + 6,4 + 7,0 + 5,8 + 7,5 + 7,4 + 6,8 + 7,0 + 7,0 = 176,9 : 25 = 7,076$
2. Dengan perincian presentasi sebagai berikut :
 - a. $< 7,0$ ($9 \times 100 : 25 = 36 \%$).
 - b. $= 7,0$ ($5 \times 100 : 25 = 20 \%$).
 - c. $> 7,0$ ($11 \times 100 : 25 = 44 \%$).
3. KKM = 7,0 atau 75 %.

Jadi berdasarkan tabel 1. nilai ulangan harian kelas VII dalam siklus tersebut, hasil observasi awal penelitian di SMPN 4 BAMBALAMOTU pada tahun ajaran 2014/2015 diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan keterangan guru yang menyatakan bahwa:

Kelas VII SMPN 4 BAMBALAMOTU diperoleh informasi bahwa umumnya siswa mengalami kesulitan dalam materi. Hal ini kemungkinan akibat kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi tersebut ataupun metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Akibatnya siswa banyak memperoleh nilai rendah ketika soal-soal latihan atau tugas yang diberikan sehingga belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). (Syahril : 2014)

Pada siklus I ini merupakan tindak lanjut dari prasiklus yang membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, teman sejawat dan siswa kelas VII SMPN 4 BAMBALAMOTU.

a. Data Hasil Observasi Presentasi Mengajar Guru Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru (Ridwan: 2014)

Nama Guru : Syahril S.Pd
Kelas : VII
Hari/tanggal : Jum'at , 26 Desember 2014
Siklus ke- : I

Tabel. 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	3
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	2
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	2
5.	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	2
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	1
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	

7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4
8.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	3
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	2
11.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	3
12.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	2
13.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	4
14.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	3
15.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3
17.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	2
18.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	3
19.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	2
20.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	1

21.	Guru mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0
22.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	2
23.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	2
24.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	2
25.	Latihan diberikan secara efektif	4
26.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	2
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-
27.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	2
28.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	1
29.	Guru bersikap tegas dan jelas	1
30.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	2
31.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	2
32.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa	1

Berdasarkan tabel 2. lembar observasi aktivitas guru , pada tabel tersebut menyatakan bahwa 0 sebagai lambang nilai yang tidak tampak sebanyak 3 macam dengan presentasi 9,4 %, angka 1 sebagai lambang nilai kurang sebanyak 5 macam dengan presentasi 15,6 %, angka 2 sebagai lambang nilai cukup sebanyak 14 macam dengan presentasi 43,75 %, angka 3 sebagai lambang nilai baik sebanyak 6 macam dengan presentasi 18,75 %, dan angka 4 sebagai lambang nilai sangat baik sebanyak 4 macam dengan presentasi 12,5 %. Namun presentasi tersebut belum mencukupi dengan adanya nilai yang menyatakan tidak nampak, kurang, maupun cukup, sebanyak 68,75 % yang dianggap sebagai tingkat ketidaktuntasan

hasil belajar siswa yang masih sangat tinggi sehingga harus diminimalkan kembali pada siklus II agar mencapai dibawah 25%.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR (Ridwan : 2014)

Sekolah / Kelas : SMPN 4 BAMBALAMOTU

Hari / Tanggal : Jum'at, 26 Desember 2014

Nama Guru : Syahril S.Pd

Nama Observer : Nursyam, S.Pd

Tujuan :

1. Untuk mengetahui berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Untuk mengetahui data kualitas aktivitas belajar siswa

Tabel. 3

Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Belajar

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	2	Cukup
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	2	Cukup
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	--	--
4.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	2	Cukup

5.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	1	Kurang
6.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	0	Tidak Tampak
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
7.	Mengemukakan pendapat	2	Cukup
8.	Menjelaskan	2	Cukup
9.	Berdiskusi	3	Baik
10.	Mempresentasi laporan	4	Sangat Baik
11.	Memajang hasil karya	1	Kurang
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
12.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	2	Cukup
13.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	1	Kurang
14.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	2	Cukup

Catatan Observer :

Berdasarkan Tabel. 3 lembar observasi keaktifan siswa dalam belajar yang meliputi aspek penilaian dalam hal pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa; Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran; Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya; dan Siswa berpikir reflektif dengan menggunakan media visual yang disajikan dalam bentuk presentasi sebagai berikut :

- a) 0 yang bernilai Tidak Tampak, sebanyak ($1 \times 100 : 14 = 14,3 \%$).
- b) 1 yang bernilai Kurang, sebanyak ($3 \times 100 : 14 = 21,42 \%$).
- c) 2 yang bernilai Cukup, sebanyak ($7 \times 100 : 14 = 50 \%$).
- d) 3 yang bernilai Baik, sebanyak ($1 \times 100 : 14 = 7,14 \%$).
- e) 4 yang bernilai Sangat Baik, sebanyak ($1 \times 100 : 14 = 7,14 \%$).

Berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran materi pada tabel tersebut menyatakan bahwa presentasi tersebut belum mencukupi sehingga harus diminimalkan kembali pada siklus II agar mencapai standar yang ditentukan

c. Data Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II

Tabel 4.

Nilai Siswa Kelas VII SMPN 4 BAMBALAMOTU Siklus II

No	Nama	JK	Nilai		Keterangan
			Angka	Huruf	
1	Annas	L	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
2	Asmawati	P	9,0	Sembilan Koma nol	Tuntas
3	Arliza	P	7,3	Tujuh Koma Tiga	Tuntas
4	Andi Riski	L	8,0	Delapan koma nol	Tuntas
5	Annur	P	8,3	Delapan Koma Tiga	Tuntas
6	Fajria	P	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
7	Dian Nur Annisa	P	8,2	Delapan Koma Dua	Tuntas
8	Arifuddin	L	9,5	Sembilan Koma Lima	Tuntas
9	Moh. Kifli	L	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
10	Ninda Lestari	P	7,3	Tujuh Koma Tiga	Tuntas
11	Anita Carolina	P	8,2	Delapan Koma dua	Tuntas
12	Kadek Febri	P	8,0	Delapan Koma Nol	Tuntas
13	Desi Cristin	P	8,5	Delapan Koma Lima	Tuntas
14	Annisa Arum	P	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
15	Sri Hartina	P	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
16	Moh. Fadel	L	7,7	Tujuh Koma Tujuh	Tuntas
17	Isal	L	7,6	Tujuh Koma Enam	Tuntas
18	Hendra	L	7,4	Tujuh Koma Empat	Tuntas
19	Parjo	L	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
20	Supardi	L	7,8	TujuhKoma Delapan	Tuntas
21	Burhan	L	7,5	Tujuh Koma Lima	Tuntas
22	Fitriani	P	7,4	Tujuh Koma Empat	Tuntas
23	Andi Renda	P	8,0	Delapan Koma Nol	Tuntas
24	Fahira	P	7,0	Tujuh Koma Nol	Tuntas
25	Karisa	P	8,0	Delapan Koma Nol	Tuntas
	Jumlah		187,	Seratus delapan	

				puluh tujuh.	
--	--	--	--	--------------	--

Keterangan:

1. Nilai rata-rata siswa kelas VII = $187, : 25 = 7,48$
2. KKM = 7,0 atau 75 %.

Jadi berdasarkan tabel 4. nilai siswa kelas VII dalam siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok, hasil observasi awal penelitian di sekolah SMPN 4 BAMBALAMOTU, pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh fakta bahwa hasil belajar telah mengalami kenaikan. Namun nilai tersebut masih belum memenuhi presentase KKM yang bernilai 75 %, untuk itu nilai siswa tersebut masih perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran dalam hal penilaian formatifnya pada siklus II.

1. Siklus II

Pada siklus II ini akan dilaksanakan tindak lanjut dari siklus I yang membutuhkan perbaikan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, teman sejawat dan siswa kelas VII SMPN 4 BAMBALMOTU.

a. Data Hasil Observasi Presentasi Mengajar Guru Siklus II Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Syahril S.Pd
 Kelas : VII
 Hari/tanggal : Sabtu, 27 Desember 2014
 Siklus ke- : II

Tabel 5.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	3

3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	3
5.	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	3
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	4
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	--
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3
8.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	3
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	4
11.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	4
12.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	4
13.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	3
14.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	4
15.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	3
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	--
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	4
17.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung	2

	secara efektif dan efisien	
18.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	3
19.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	4
20.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	2
21.	Guru mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	4
22.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	3
23.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	4
24.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	3
25.	Latihan diberikan secara efektif	3
26.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	3
D.	Karakteristik Pribadi Guru	--
27.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	3
28.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	3
29.	Guru bersikap tegas dan jelas	3
30.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	3
31.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	3

32.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa	1
-----	---	---

Catatan Observer :

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang meliputi aspek penilaian dalam hal persiapan, presentasi pembelajaran, metode pembelajaran, dan karakteristik pribadi guru yang disajikan dalam bentuk presentasi sebagai berikut :

Dan hasil presentasi tersebut telah mencukupi dengan adanya nilai yang menyatakan tidak nampak, kurang, maupun cukup, mengalami penurunan sebanyak 9,375 % yang dianggap rendah sehingga perbaikan pada siklus II ini telah dianggap berhasil dengan nilai baik dan sangat baik pada beberapa aspek dengan presentasi 90,625 %. Hal tersebut telah berada diatas KKM yaitu 7,0 atau 75 % nilai yang seharusnya berada pada standar penilaian yang diamati oleh teman sejawat.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR

Sekolah / Kelas : SMPN 4 BAMBALAMOTU.
 Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Desember 2014
 Nama Guru Mata Pelajaran : Syahri S,Pd.
 Nama Observer : Nursyam, S.Pd

Tabel 6.

Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Belajar

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	3	Baik

2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	3	Baik
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
4.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	3	Baik
5.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	2	Cukup
6.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	3	Baik
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
7.	Mengemukakan pendapat	2	Cukup
8.	Menjelaskan	4	Sangat Baik
9.	Berdiskusi	3	Baik
10.	Mempresentasi laporan	3	Baik
11.	Memajang hasil karya	4	Sangat Baik
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
12.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	1	Kurang
13.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	3	Baik
14.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4	Sangat Baik

Catatan Observer :

Berdasarkan Tabel 6. lembar observasi keaktifan siswa dalam belajar yang meliputi aspek penilaian dalam hal pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa; Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran; Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya;

Jadi, berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode tugas kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. pada tabel 6 tersebut menyatakan bahwa 0 sebagai lambang nilai yang tidak tampak mengalami penurunan dengan presentasi 0 %, angka 1 sebagai lambang nilai kurang sebanyak 1 macam dengan presentasi 7,14 %, angka 2 sebagai lambang nilai cukup sebanyak 2 macam dengan presentasi 14,3 %, angka 3 sebagai lambang nilai baik sebanyak 8 macam dengan presentasi 57,14 %, dan angka 4 sebagai lambang nilai sangat baik sebanyak 3 macam dengan presentasi 21,42 %. Dan hasil presentasi tersebut telah mencukupi dengan adanya nilai yang menyatakan tidak nampak, kurang, maupun cukup, mengalami penurunan sebanyak 21,44 % yang dianggap rendah sehingga perbaikan pada siklus II ini telah dianggap berhasil dengan nilai baik dan sangat baik pada beberapa aspek dengan presentasi 78,56 %. Hal tersebut telah berada diatas KKM yaitu 7,0 atau 75 % nilai yang seharusnya berada pada standar penilaian yang diamati oleh teman sejawat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Proses belajar dengan metode Kelompok Belajar dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan) pada kelas VII SMPN 4 BAMBALAMOTU yang dilakukan dengan baik ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran.
- b. Tidak ada satu metode, strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan seluruh materi pembelajaran; oleh karena itu guru dituntut memilih atau menentukan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana.
- c. Media merupakan salah satu sarana yang sangat penting guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan media dan ketersediaan media merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- A Forum Brief. 1999. Contextually Based Learning: Fad or Proven Practice.
- Aina Mulyana. 2004. Model Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi. (Makalah dalam majalah Suara Guru No: 1 Tahun LV/2005)

- Bransford, J.D., Brown, A.L., Cocking, Rodney R. 1999. *How People Learn: Brain Mind, Experience, and School*. Washington: National Academy Press.
- Department of Labor. 2001. *Job Training Partnership Act, Title III, Demonstration Program: Contextual Learning Demonstration Program*.
- Depdiknas, 2004. *Contextual Teaching and Learning*. Direktorat PLP Jakarta
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum 1994: Petunjuk Teknis Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Education Commission of The States Initiative. 2000. *Service-Learning and Preservice Teacher Education*. Learning in Indeed Issue Paper. www.ecs.org. Hanley, S. *On Constructivism*. Maryland: Maryland Collaborative for Teacher Preparation.
- Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Kasihani, K., Latief, A., Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Berbasis PAKEM (Contextual Teaching and Learning)*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Sosialisasi PAKEM untuk Dosen-Dosen UM. Malang, 12 Februari 2002
- Kratf, N. 2000. *Criteria for Authentic Project-Based Learning*. Denver: RMC Research Corporation.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Talbert, J.E. & McLaughlin, M.E. 1999. *Understanding Teaching in Context*. *Educational Leadership*, Volume 57 (3).
- Yudrik Yahya, 2003. *Wawasan Pendidikan*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Zahorik, John A. 1995. *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington, Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.